

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahirnya internet menjadikan media hiburan dan informasi tidak lagi hanya televisi, radio, ataupun surat kabar. Internet menyebabkan terbentuknya begitu banyak perkumpulan antara berbagai orang dan kelompok, jenis interaksi pada skala besar ini merupakan hal yang tak mungkin terwujud tanpa jaringan komputer.¹ Internet merupakan salah satu inovasi dari perkembangan teknologi komunikasi. Kemudahan serta kecepatan dalam menggunakannya menjadikan internet sebagai salah satu sumber yang digunakan masyarakat dalam mencari informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat juga berdampak pada rutinitas masyarakat modern. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, masyarakat seakan tidak dapat terlepas dari terpaan media. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Internet juga memiliki andil dalam perubahan gaya hidup masyarakat. Dewasa ini internet hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu atau lembaga.²

¹ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Reatama Media, 2007), h. 154.

² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75.

YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.³ YouTube terus mengalami peningkatan sejak pertama diluncurkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005. Situs berbagi video terbesar di dunia ini menduduki peringkat kedua mesin pencari terbesar.

Video yang ada di YouTube banyak yang diunggah oleh individu. Dengan konten informasi yang sangat beragam pengguna dapat memasukkan kata kunci sesuai kebutuhan. Menurut data statistik YouTube, sampai saat ini pengguna YouTube diseluruh dunia telah mencapai satu miliar pengguna dengan total penayangan seluruh video mencapai satu triliun penayangan. Video-video di YouTube umumnya berbentuk klip musik, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

Kehadiran YouTube menjadi salah satu wadah bagi individu atau masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Kini, masyarakat semakin kreatif dengan adanya media yang bisa mentransmisikan pesan melalui audio dan visual sekaligus dengan berbasis internet. Kehadiran YouTube seakan melahirkan media baru berbentuk audio visual yang menjadi pilihan masyarakat dalam mendapatkan informasi. YouTube menjadi lebih praktis karena dapat diakses langsung melalui *smartphone*.

Vlog merupakan salah satu video dominan yang ada di YouTube. Vlog merupakan akronim dari video blog yaitu kegiatan *blogging* dengan medium video. Jenis video ini biasanya dibuat oleh seorang pengguna dengan cara monolog berbicara

³ *Ibid*, h. 83.

langsung ke kamera. Vlog biasanya diunggah oleh individu yang disebut sebagai kreator atau *vlogger*. Bahkan, YouTube sendiri telah memiliki kumpulan kreator-kreator yang secara berkala mengunggah video ke akun YouTube nya.⁴

Vlog lebih banyak didominasi materi post berupa video. Jenis video ini biasanya menampilkan rekaman profil seseorang, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut, pengalaman-pengalamannya dan lain sebagainya. Istilah lain dari vlog adalah *vodcast* yang digunakan untuk menyebut siaran *video on demand*.⁵ Vlog di jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan popularitas, banyak youtuber yang terkenal melalui vlog dengan memberikan hiburan atau hanya ikut-ikutan agar bisa terkenal, membuat video blog dengan mengabaikan fungsi vlog pada umumnya yaitu untuk memberikan informasi dan konten-konten yang bermanfaat melalui tayangan video.⁶

Dewasa ini para *vlogger* sebutan untuk pembuat video blog menyajikan tontonan yang tidak mendidik, mengumbar video yang tidak memiliki batasan hingga membahas hal yang tabu di area publik, sebagai sarana untuk ajang pamer, ingin terkenal dan sebagainya. Contohnya *vlogger* Awakrin yang secara vulgar mempertontonkan video yang tidak mendidik terutama untuk kalangan remaja-remaja yang aktif di media sosila youtube.

⁴ Annisa Tiara Larasati, *Dampak Menonton Vlog Terhadap Perilaku Viewers Remaja (Studi Eksploratif Penonton Vlog)*, skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro: 2017)

⁵ Jubilee Enterprise, *Seri Penentuan Praktis membuat Sendiri Video di Youtube.com* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.1.

Awkarin mempunyai nama lengkap Karin Novilda, gadis berusia 20 tahun ini kian melejit dan menuai sensasi akibat video-video blog yang dia unggah di media sosial youtube. Awkarin merupakan *influencer* di media sosial. Pada 2016 Awkarin ini menjadi sorotan di berbagai awak media untuk diberitakan, diantara lain ialah hubungannya yang terdahulu bersama kekasihnya yaitu Gaga yang dianggap *Relationship Goals*. Awkarin terlalu mengumbar kemesraan hubungannya melalui vlog. Selain itu, vlog Awkarin telah dikritik oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dikarenakan bernuansa pornografi.

Dibalik sosok Awkarin yang penuh dengan kontroversi, Awkarin juga memiliki prestasi. Awkarin pernah meraih penghargaan sebagai peraih nilai UN tertinggi ke-3 Provinsi Kepri. Dan sisi positif lainnya yang bisa kita pelajari adalah ia merupakan sosok yang mandiri dan bisa menghasilkan uang sendiri. Selain itu, ia juga terkenal sebagai salah satu orang yang memiliki jiwa sosial tinggi. Belum lama ini Awkarin disibukkan dengan kegiatan barunya yakni menjadi relawan bagi korban gempa dan tsunami di Palu dan Donggala.

Namun sayangnya prestasi yang ia miliki tidak diimbangi dengan konten-konten YouTube nya yang dipandang negatif oleh banyak orang. Vlog milik Awkarin menuai kontroversi dilihat dari komentar terhadap vlog tersebut yang mendorong komentar bahwa vlog tersebut mengandung pesan yang negatif terkait dengan konten vlog tentang kesehariannya, yang mana Awkarin berani tampil dengan terbuka dengan balutan baju minim serta sering mengucapkan kata yang tak sopan dan perilaku tak pantas dilakukan dan di *expose* di media sosial. Vlog Awkarin ini sangat kental akan

kekerasan, terutama kekerasan verbal. Kekerasan verbal dalam vlog ini sangat disayangkan, karena disajikan secara terus menerus dan tanpa adanya sensor, seperti sudah menjadi hal yang wajar dalam vlog tersebut. Contoh ucapan-ucapan yang kurang beretika di dalam vlog Awkarin di antaranya adalah “anjir”, “anjing”, ”goblok”, “perek”, “tetek”, “nyet”, “what the fuck”, “Si kacang sukro”, “brengek”.⁷ Kekerasan verbal tidak berbekas, namun dapat mempengaruhi situasi perasaan seseorang sehingga merasa terpojok karena seseorang tersebut merasa dirinya tidak berharga dan tidak memiliki harga diri sehingga tidak percaya diri.

Kekerasan verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan. Pelaku biasanya melakukan tindakan *mental abuse*, menyalahkan atau juga mengkambinghitamkan. Kekerasan verbal ada yang terjadi karena disengaja namun pada kenyataannya lebih banyak dilakukan tanpa sadar atau tidak disengaja. Hal ini terjadi disebabkan orang-orang terkadang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah kekerasan karena menganggap hal itu sudah biasa dan sebatas gurauan semata. *Verbal abuse* yang banyak terjadi di masyarakat biasanya berupa nama panggilan yang berkesan diskriminatif misalnya warna kulit, ras, bentuk badan, kebiasaan dan kelemahan. Memaki, membentak, mengejek dengan menggunakan nada suara tertentu yang terkesan merendahkan.⁸

⁷ Heti Suheti, *Respon Siswi SMA Lazuardi Global Islamic (GIS) Depok Terhadap Video Blog Awkarin Melalui Media Sosial Youtube*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2017)

⁸ Ermanto, Novia Julita, *Mengungkap Kekerasan Verbal*, (Bandung: Angkasa, 2017), h.11.

Video-video yang di unggah oleh Awkarin ini menimbulkan respon dan dampak bagi masyarakat yang aktif di media sosial seperti mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan Universitas berbasis Islam yang mengedepankan Moralitas dan Kreativitas. Dan sebagian dari mahasiswa merupakan *vlogger* yaitu pembuat video keseharian atau vlog seperti Awkarin, dan terlebih mereka mengetahui video-video vlog Awkarin, yang saat ini sedang menjadi perbincangan dan perhatian para netizen di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal penulis pada teman kelas KPI A, banyak yang mengidolakan sosok Awkarin dan mengikuti perkembangan akun media sosial nya. Awkarin dianggap keren, dilihat dari gaya bicara, perilaku, pakaian, pergaulan. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang ikut mencontoh gaya bicara khas Awkarin yang menggunakan bahasa kasar, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“DAMPAK POLA KOMUNIKASI AWKARIN MELALUI VLOG KARIN NOVILDA TERHADAP PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah angkatan 2015. Banyak hal yang dapat diteliti mengenai dampak tayangan Vlog , namun peneliti hanya membatasi dampak pola komunikasi Awkarin melalui vlog terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah. Perilaku dibatasi pada perilaku meniru pola komunikasi Awkarin.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, sehingga dapat tercapainya tujuan pembahasan secara efektif dan efisien, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk pola komunikasi yang di bangun oleh Awkarin ?
2. Bagaimana dampak pola komunikasi Awkarin terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola komunikasi Awkarin melalui vlog Karin Novilda terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Secara Praktis

Bertujuan untuk memberikan referensi serta menjadi pustaka dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang media sosial dan dampak yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan pengetahuan baru bagi pembaca, bahwa media massa memiliki peran

dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Apalagi dengan hadirnya internet sebagai *new media* yang hadir di tengah masyarakat modern sekarang ini.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan media dalam menyikapi berbagai gejala sosial yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan internet di kalangan mahasiswa.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang pertama ditulis oleh Siti Aisyah yang berjudul “*Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar*” Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga informan yang diteliti cara memanfaatkan YouTube sebagai media representasi dirinya itu berbeda satu sama lain tergantung dari pengalaman serta latar belakang diri mereka masing-masing. Hasil representasi diri yang mereka ciptakan di YouTube bukanlah identitas mereka yang sebenarnya. Ketiga informan membentuk identitas baru di video blognya yang dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan, cara berbicara, *content* yang dibawakan serta hal-hal yang dapat

mempengaruhi pembentukan identitas tersebut ialah karena lingkungan, kelompok acuan serta tokoh idola.⁹

Skripsi yang kedua ditulis oleh Annisa Tiara Larasati yang berjudul “*Dampak Menonton Vlog terhadap Perilaku Viewers Remaja (Studi Eksploratif Penonton Vlog)*” Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *vlogger* memainkan peran penting dalam mempengaruhi kehidupan remaja yang aktif mengonsumsi Youtube. Kebanyakan remaja meniru beberapa perilaku dari seorang *vlogger* seperti *make up, fashion*, pemilihan barang-barang yang ingin dipakai, destinasi liburan, cara berbicara, tingkah laku dan masih banyak lagi. Saat ini kebanyakan remaja lebih mengetahui nama-nama *vlogger* dibandingkan dengan nama-nama selebritis. Berkat kepopuleran vlog, remaja lebih memilih untuk meniru perilaku dari seorang *vlogger* daripada seorang selebritis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepopuleran selebritis mulai tergeser oleh munculnya *vlogger-vlogger* di Indonesia yang tingkat kepopulerannya melebihi seorang selebritis.¹⁰

Skripsi yang ketiga ditulis oleh Septiana Dewi Wulandari yang berjudul *Analisis Isi Kekerasan Verbal Dalam Vlog Awkarin Episode 8-11* Program Komunikasi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurutnya vlog kini menjadi salah satu tontonan yang

⁹ Siti Aisyah, *Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Makassar*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin Makassar: 2017)

¹⁰ Annisa Tiara Larasati, *Op.cit*, h. 4.

diminati oleh masyarakat khususnya remaja. Pada awalnya vlog menjadi sarana untuk memberikan pendapat dan menjadi sarana mengekspresikan diri, namun beberapa *vlogger* mengekspresikan dirinya terlalu bebas dengan adanya kata-kata kasar yang merupakan kekerasan verbal.¹¹

Ketiga kajian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya meliputi sama-sama membahas konten vlog dan juga dampaknya terhadap perilaku penonton vlog. Perbedaannya meliputi metode yang digunakan dan objek penelitian yang dikaji.

G. Kerangka Teori

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, sebab teori memiliki peran penting dalam melakukan penelitian untuk menunjang hasil dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori.

1. Pola Komunikasi

Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Sebelum kita membahas tentang pola komunikasi, kita harus mengetahui apa itu pola dan apa itu komunikasi.

Pola adalah bentuk atau model yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja,

¹¹ Septiana Dewi Wulamdari, *Analisis Isi Kekerasan Verbal Dalam Vlog Awkarin Episode 8-11*, skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2017)

bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹² Sedangkan kata pola yang terdapat dalam kamus ilmiah populer memiliki arti “model, contoh atau pedoman rancangan dasar kerja”.¹³ Pola dapat dikatakan dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukung.¹⁴

Adapun istilah komunikasi secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.¹⁵ Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.¹⁶

Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa: *communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, prosses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).¹⁷

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 778.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994) h.763.

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), h. 9.

¹⁵ A.W. Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-5, h. 8.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), cet. ke-2, h. 4.

¹⁷ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2009), cet. ke-9, h. 4.

Menurut Everret M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹⁸ Menurut Onong Uchjana Effendy, “komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap. Pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media”.¹⁹

Nurudin dalam buku Sistem Komunikasi Indonesia menjelaskan bahwa pada dasarnya komunikasi adalah sebuah pemrosesan ide, gagasan, dan lambang tersebut, sehingga terdapat pola-pola tertentu sebagai wujud perilaku manusia dalam berkomunikasi.²⁰ Menurut James, komunikasi adalah perbuatan, penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.²¹

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.²² Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu

¹⁸ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Op.cit*, h. 6.

²⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2007), h. 26.

²¹ James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995).Cet.Ke-4,h. 1

²² Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 27.

gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia. Pola komunikasi yaitu bentuk, rancangan atau gambaran dari proses komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya agar dapat berjalan lancar dan efektif dengan tujuan mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi atau seseorang yang diajak berkomunikasi. Baik secara langsung (*face to face*) atau melalui media, atau antar individu maupun kelompok.

2. Video Blog (Vlog)

Perkembangan multimedia yang semakin pesat berpengaruh pada ketersediaan peralatan video yang semakin banyak baik dalam jumlah, tipe, maupun merknya. Ketersediaan peralatan video yang dijual bebas dengan harga terjangkau tersebut memungkinkan masyarakat untuk membuat video keseharian atau video blog yang saat ini sedang menjadi *tren*.²³

Video blog yang juga dikenal dengan istilah vlog merupakan sebuah blog yang isi didalamnya lebih banyak didominasi materi post berupa video. Jenis video ini biasanya menampilkan rekaman profil seseorang, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut, pengalaman pengalamannya dan sebagainya. Istilah lain dari vlog adalah *vodcast* yang digunakan untuk menyebut siaran *video on demand*. Video seperti

²³ Jubilee Enterprise, *Seri Penentuan Praktis Membuat Sendiri Video di Youtube.com* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

ini banyak sekali beredar di internet serta banyak ditemui pada situs-situs video hosting seperti *Youtube, Google Video, Metacafe, MySpace*, dan lain sebagainya.²⁴

Dengan video blog, kita dapat mengelola siaran dengan leluasa, khususnya dalam mengelola format, kualitas, dan resolusi video. Pada dasarnya video blog memiliki tiga elemen pembangun, yaitu video, blog, dan RRS Feed.²⁵ Proses pembuatan video jenis ini sangatlah mudah karena tidak memerlukan peralatan yang super canggih dan lengkap seperti halnya peralatan dalam membuat film, tetapi hanya perlu *webcam* atau *camrecorder*. Dan jika ingin membuat jenis video ini, hanya perlu merekam aktivitas sehari-hari atau orang lain yang dijadikan sebagai objek dalam video tersebut.²⁶

Youtube sendiri lebih lekat dengan situs penyedia Video Blog karena banyak sekali orang dari belahan dunia yang membagikan seluk beluk kehidupan mereka dalam bentuk video. Youtube menyediakan fitur *Quick Capture* yang dapat mengkomodasi pembuatan video jenis ini untuk langsung di upload.²⁷

Orang yang berperan atau pembuat vlog disebut dengan *Vlogger*. Sedangkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh *vlogger* dalam membuat *vlog* disebut

²⁴ *Ibid*, h. 5.

²⁵ Yuliandi Kusuma, *Beken Dengan V.Online: Membangun Stasiun Tv Internet dengan Vlog, Mendayagunakan Layanan Hosting Video, Membuat Acara Pribadi dengan Lifecasting* (Grasindo, 2010), h. 38.

²⁶ Laksamana Media, *Youtube dan Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Yogyakarta: MediaKom, 2009), cet 1, h. 10

²⁷ Jubilee Enterprise, *Op.Cit*, h. 2.

vlogging. Khususnya untuk para *vlogger* yang memanfaatkan YouTube untuk *vlogging* atau *sharing vlog*, mereka umumnya disebut sebagai *Youtuber*.²⁸

3. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Menurut Newcomb perilaku merupakan suatu kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas.²⁹ Sedangkan menurut Notoatmodjo perilaku merupakan suatu tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³⁰

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³¹

²⁸ Dr. Rulli Nasrullah. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015) h.15.

²⁹ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h.11.

³⁰ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 1.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 19-22

a. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.³² Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku manusia ke dalam beberapa bagian di antaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang, dan naluri ber-Tuhan. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang

³² Ahmad Amin., *Etika ilmu akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.7.

sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah perilaku yang baik padanya.

3) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, juga terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar) di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilaku seseorang sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.³³

Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya. 2004), h. 6.

berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

4. Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi menurut George A. Miller adalah menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Lebih singkatnya psikologis komunikasi adalah ilmu yang mempelajari proses komunikasi antar manusia dengan menggunakan psikologi sebagai sudut pandang atau perspektif dengan tujuan untuk mencapai komunikasi yang efektif.³⁴

Psikologi komunikasi sangat bermanfaat dalam membantu kita memahami berbagai situasi sosial dimana keprimbadian menjadi penting di dalamnya, atau bagaimana penilaian seseorang (*judgements*) menjadi bias karena faktor kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.³⁵

5. Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah singkatan dari *Stimulus-Organism-Respons*. Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

³⁴Drs. Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (edisi revisi), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

³⁵ Morissan, M.A, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 9.

Proses komunikasi berpengaruh terhadap perubahan sikap individu. Pesan atau stimulus yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima maupun ditolak oleh komunikan. Efek dari setiap pesan komunikasi yang diberikan oleh komunikator juga berbeda-beda disetiap individu.³⁶

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan lisan dari perilaku fokus penelitian yang diamati.³⁷ Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³⁸ Sumber penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang mengenai dampak tayangan vlog Awkarin.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk

³⁶ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2013), h. 254.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 213

³⁸ Iman Gunawan., *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80

menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁹

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁴⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Angkatan 2015. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015 yaitu 312 orang. Dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 1.1
JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
RADEN FATAH ANGKATAN 2015

No	Prodi	Jumlah
1	KPI	70
2	BPI	108
3	Jumalistik	134

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-

³⁹Ir. Syofian Siregar M.M, *op.cit* h. 30.

⁴⁰ Suryani, Hendriyani, *op.cit*, h.191.

benardapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁴¹

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴² Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.⁴³ Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴⁴ Karena jumlah sampel 312 orang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menjadi 30 orang.

3. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lai-lain.⁴⁶ Data yang diperoleh berupa hasil observasi vlog Awkarin serta wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Riduan, *op.cit.*, h. 11

⁴² Syofian Siregar M.M, *op.cit.*, h. 30

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Juli 2003), h.12

⁴⁴ *Ibid*, h.84

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 112.

a. Data primer

Data primer yang digunakan ialah konten vlog awkarin di *youtube channel* Karin Novilda dan wawancara mengenai dampak tayangan vlog Awkarin terhadap 30 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Data Sekunder

Data pendukung yang bersumber atau didapat dari buku, literatur, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dan selaras dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengkaji suatu bahan secara runtun serta sistematis sesuai tujuan penelitian. Penulis melakukan observasi terhadap vlog awkarin di *youtube channel* karin novilda.

b. Dokumentasi

Penulis juga mendokumentasikan isi konten di *youtube channel* karin novilda yang bentuknya *hard file* sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi file dengan tujuan sebagai penguat proses penelitian dari segi kemantapan observasi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan sebagai pengamatan bagaimana dampak pola komunikasi Awkarin terhadap perilaku mahasiswa UIN Raden Fatah .

I Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan princiian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI bab ini akan membahas tentang: Dampak, Pola Komunikasi, Vlog, Perilaku, Psikologi Komunikasi, Teori S-O-R.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN DESKRIPSI WILAYAH berupa sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, visi dan misi, dan gambaran umum Vlog dan Youtube Channel Karin Novilda.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN berupa pembahasan tentang pola komunikasi Awkarin melalui vlog Karin Novilda, dan dampak yang terjadi terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yang isi penelitian ini secara rinci dimana data-data yang telah dikumpulkan dipaparkan oleh peneliti dan menganalis data yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir dari skripsi yang dibuat oleh peneliti yang membahas tentang hasil keseluruhan penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.